

BAB III
FESTIVAL PARIWISATA INTERNASIONAL SHENYANG
2009-2010

Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009 merupakan acara yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Shenyang dan Dinas Pariwisata Provinsi Liaoning. Festival ini di selenggarakan dari tanggal 28 Agustus-8 Oktober 2009. Acara ini diikuti oleh beberapa Negara dan salah satunya adalah Indonesia.

A. Dinamika Kerjasama Indonesia-Cina dalam Bidang Budaya dan Pariwisata.

Indonesia dengan cina telah melakukan hubungan kerjasama selama kurang lebih 60 tahun.⁴⁸ Kerjasama tersebut meliputi di berbagai bidang diantaranya ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan pariwisata. Hubungan kerjasama Indonesia dengan cina sempat mengalami keterpurukan pada masa orde baru, mengingat pada masa orde baru etnis Tionghoa yang ada di Indonesia sering dijadikan sasaran amuk massa pada setiap krisis politik di Indonesia. Orang cina sendiri masuk ke Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu dan tiba di Indonesia beberapa abad sebelum kedatangan orang Eropa. Imigran Cina yang datang ke Indonesia hampir seluruhnya datang dari dua provinsi yaitu Fukien dan Kuangtung. Setiap imigran yang datang ke Indonesia selalu membawa serta ciri

⁴⁸ <http://beritasore.com> selain di unduh pada tanggal 5 maret 2011.

cultural yang khas dari kampung halamannya, dimana yang jadi perbedaan dari golongan sub etnis merupakan ciri linguistik.

Namun keberadaan etnis Cina di Indonesia menimbulkan terjadinya diskriminasi terhadap orang Cina di Indonesia baik itu diskriminasi secara legal atau hukum maupun sosial. Pada masa orde baru pemerintah melarang etnis Tionghoa untuk menggunakan bahasa dan aksara serta larangan menggunakan ritual agama, budaya dan tradisi tionghoa serta penggantian istilah Tionghoa dengan ditambah dibentuknya Badan Koordinasi Masalah Cina (BKMC) menimbulkan rasa takut dan enggan sebagian besar etnis Tionghoa untuk memasuki wilayah politik. Selain itu, kecurigaan terhadap loyalitas masyarakat etnis Tionghoa yang didasarkan pada peristiwa gerakan G 30 September kembali mewarnai kebijakan kebijakan dan berusaha menumbuhkan sentimen anti Tionghoa ditumbuhkan dikalangan masyarakat Indonesia.

Di bidang sosial, budaya, politik, banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia menyangkut keberadaan etnis Tionghoa di Indonesia. Sebagian besar dari kebijakan tersebut isinya sangat mendiskriminasikan etnis Tionghoa di Indonesia. Akibatnya tindakan refresif yang dijalankan Jendral Soeharto dimasa penumpasan G 30 S/PKI (1965-1969) dimana puluhan ribu orang-orang Tionghoa diseluruh Indonesia dituduh terlibat dan turut dikejar-kejar ditangkapi untuk dijadikan objek pemerasan, sehingga terjadi trauma dikalangan etnis Tionghoa sehingga mereka meniauhi wilayah politik. Ribuan sekolah dan

beberapa universitas baik yang didirikan oleh Baperki maupun milik yayasan-yayasan Tionghoa ditutup dan gedungnya dijadikan markas tentara atau kesatuan aksi mahasiswa yang kemudian berubah menjadi sekolah negeri, ruko dan perkantoran.⁴⁹ Sehingga kampanye dan aksi anti Tionghoa pun semakin banyak terjadi diseluruh wilayah Indonesia.

Selain itu peristiwa G30 S/PKI juga berdampak pada hubungan diplomatik Indonesia-RRC. Dimana peristiwa ini merupakan permulaan titik paling rendah dalam hubungan keduanya. Pemerintah orde baru bahkan menuduh RRC mengetahui terlebih dahulu mengenai peristiwa berdarah itu dan bahkan terlibat didalamnya. Karena tuduhan itulah, terjadi saling mengusir diplomat, dan akhirnya pada tahun 1967 hubungan kedua Negara “membeku” dikarenakan persepsi pemerintahan orde baru bahwa RRC merupakan ancaman bagi keamanan integrasi nasional Indonesia.⁵⁰ Namun sejak RRC mencanangkan reformasi ekonomi dan politik dibawah kelompok moderat, sehingga pola hubungannya dengan Negara lain berubah. Dan hal tersebut membuat persepsi Indonesia terhadap RRC senagai ancaman juga berubah. Karena reformasi yang dilakukan RRC mempunyai pengaruh yang baik terhadap kepentingan Indonesia. Dan

⁴⁹ Benny G setiono, Makalah: *partisipasi sosial politik dan ekonomi etnis tionghoa di era reformasi*, di sampaikan dalam seminar nasional “peranan ekonomi dan politik tionghoa Indonesia: Dialektika Etnis dan Globalisasi”, yogyakarta, 2004

⁵⁰ A Dahlan, *Normalisasi: Langkah Pertama Perjalanan Seribu Li*, Global I, jurnal ilmu politik, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta 1990 hal 22

membutuhkan waktu kurang lebih 23 tahun sampai akhirnya pada tanggal 6 Agustus 1990, hubungan diplomatik antara keduanya bisa dipulihkan kembali.⁵¹

Pada tahun 1992, terbentuk kerjasama ekonomi sosial budaya Indonesia-Cina (LIC), lembaga ini sangat berperan penting dalam membantu upaya pemerintah memperbaiki hubungan dengan Cina. Usaha-usaha yang dilakukan lembaga ini adalah dengan mendatangkan misi-misi kesenian. Yang pertama ialah rombongan kesenian Silk Road (jalan sutra) yang mayoritas anggotanya adalah seniman dan seniwati muslim dari Xinjiang. Misi ini dapat perhatian besar, baru pertama kali diadakan sejak putusya hubungan diplomati tahun 1966. Misi kesenian kedua (yang tercampur dengan misi sosial) ialah rombongan kesenian penderita cacat Cina pimpinan Deng Pufang (seorang putra Deng Xiaoping), ketua federasi penderita cacat RRC. Misi ini diadakan bertepatan dengan peringatan dasawarsa penderita cacat Asia-Fasifik, bekerjasama dengan departemen sosial RI. Hasil dari pertunjukkan ini sebagian disumbangkan kepada badan-badan penderita cacat.

Misi-misi budaya yang lain adalah Cina Simphoni Orkestra (1994), Shanghai Ballet Troupe (1995), Akrobat Anak-Anak (1996). Dalam kegiatan ini LIC juga sudah beberapa kali mengirim kesenian. LIC mendorong para anggotanya dalam mengadakan pameran-pameran lukisan dan benda-benda seni (fine arts) kedua bangsa.

⁵¹ Leo Suryadinata. Eminent Indonesia Chinese: Biographical Sketches, edisi revisi (singapura:Gunung

Selain itu, Kebijakan politik luar negeri Presiden KH Abdurrahman Wahid atau Gus Dur saat menjabat Presiden RI membuat hubungan diplomatik Indonesia-China kian lengket. Kebijakan Gus Dur yang lebih mesra terhadap China, telah membuka hubungan lebih luas dan saling menguntungkan dengan Indonesia dan memberikan angin segar terhadap kerjasama budaya dan pariwisata kedua Negara. China, sebagai negara berpenduduk terbesar dan merupakan salah satu negara dengan peradapan budaya tertua di dunia, merupakan pangsa pasar wisata internasional sangat potensial. Selain itu, sejarah panjang Indonesia-China yang berliku dalam beberapa orde dan keberadaan etnis tersebut di tanah air sejak ratusan tahun lalu merupakan perekat kuat bagi hubungan budaya dan pariwisata dua negara sepanjang masa.⁵²

Dalam masalah pariwisata, bidang yang akhir-akhir ini masuk dalam departemen kebudayaan dan pariwisata, LIC juga aktif. Ketika pihak Indonesia dan Cina mengalami ketidaklancaran dalam mencapai kesepakatan untuk lebih meningkatkan kerjasama dibidang pariwisata, LIC giat melakukan lobinya dengan para pemuka di Beijing, bekerjasama dengan kedutaan besar Republik Indonesia (KBRI) Beijing dan menteri Negara pariwisata.

Di tindak lanjuti dengan diadakannya The Second China-Indonesia Joint Working Group Meeting on Tourism di Hotel Sangrila Jakarta, dimana

⁵² <http://www.antaraneews.com/berita/1262431566/gus-dur-buka-kran-positif-wisata-indonesia-china> di

pengurus tentang kerjasama pariwisata RI-RRC. Penandatangananannya oleh pihak Cina di lakukan oleh ketua CNTA (China Nasional Tourism Administration) dan oleh menteri Negara Pariwisata dan kesenian yang bertenpat di Hotel Sahid dalam suatu acara dinner yang dijamu oleh ketua umum LIC. Atas dasar memorandum of understanding (MoU) tersebut tanggal 30-03-2003 pemerintah RRC menyatakan Indonesia sebagai salah satu Negara tujuan wisata.

Dampak itu mulai terlihat dengan munculnya budaya-budaya etnis China yang sebelumnya 'terembargo' oleh situasi politik Indonesia, dan kemudian secara perlahan memperkuat keragaman budaya di Indonesia, seperti pagelaran barongsai. Budaya etnis China di Indonesia terus berkembang dan dapat dinikmati masyarakat secara umum. Setelah lama tersembunyi dalam lingkungan terbatas akibat dampak kebijakan politik di orde baru. Perkembangan itu juga memberikan peluang terbukanya hubungan pariwisata terutama pada arus kunjungan wisatawan China ke Indonesia. Membaiknya hubungan diplomatik Indonesia-China merupakan salah satu kebijakan populer Presiden Gus Dur yang telah memberikan dampak positif bagi bidang kebudayaan dan pariwisata. Serta memberikan nilai tambah dalam sisi bisnis.⁵³ Kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dengan Cina dalam bidang Kebudayaan dan Pariwisata memberikan dampak yang sangat positif bagi sector pariwisata Indonesia. Salah satu contohnya jumlah kunjungan wisata antar kedua negara meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 jumlah wisatawan Cina ke Indonesia mencapai sekitar

182.341 orang dan pada tahun 2007 wisatawan cina yang datang ke Indonesia meningkat menjadi 230 ribu orang.⁵⁴ Kerjasama bidang kebudayaan kedua negara antara lain pertukaran barang-barang atau benda-benda musium sejarah untuk saling dipamerkan karena kedua negara memiliki hubungan yang kental, sejak jaman nenek moyang. Selain itu, kerjasama juga diperluas dengan pembuatan film yang menceritakan kebudayaan Indonesia dan RRC, termasuk memperbanyak dan mempermudah pementasan kebudayaan RRC di Indonesia dan sebaliknya.

B. Festival Pariwisata Internasional Shenyang (28 Agustus- 8 September) 2009.

1. Kota Shenyang.

Shenyang, kota terbesar di Timur Laut Cina, adalah pusat politik, ekonomi, dan budaya Provinsi Liaoning. Ini juga merupakan basis industri penting dan sebuah kota bersejarah yang terkenal. Sebagai kota tuan rumah Pameran Internasional Hortikultura 2006 dan tempat untuk sepak bola (sepak bola) pertandingan dari Olimpiade Beijing 2008, Shenyang akan segera menjadi fokus perhatian seluruh dunia.

Shenyang terletak di bagian tengah Provinsi Liaoning. iklim adalah relatif kering sebagian besar tahun dengan lonjakan curah hujan selama bulan-bulan musim panas karena pengaruh angin musim. Suhu bervariasi sebanyak 10 derajat Celcius dari siang hingga malam, dan di musim dingin mereka dapat turun

⁵⁴ <http://www.indofliver.net/forum/printable.asp?m=184519> di unduh pada tanggal 3 maret

di bawah 0 derajat Celcius, sehingga wisatawan cerdas akan merencanakan untuk berpakaian berlapis-lapis.

Shenyang adalah kota tua yang dirayakan dengan lebih dari 2.000 tahun sejarah yang dapat ditelusuri kembali ke Periode Negara Perang (476 SM - 221 SM). Ini adalah tempat kelahiran dari Dinasti Qing (1644-1911), dan memiliki banyak peninggalan budaya yang melambangkan kemakmuran dan selanjutnya penurunan dinasti terakhir feodal Cina. Yang paling terkenal di antaranya adalah Shenyang Imperial Palace, yang sangat besar bersejarah dan artistik signifikansi dan kedua setelah Kota Terlarang di Beijing dalam lingkup yang pelestarian Fuling Tomb dan Zhaoling Tomb dua lainnya struktur kekaisaran yang terkenal dari Dinasti Qing.

Di antara keajaiban alam Shenyang yang paling mengesankan dan tidak biasa adalah Lereng Aneh (Guaipo), anti sebuah 'gravity' slope lebih dari delapan puluh meter (sekitar 87,5 meter) lama. Mobil dan sepeda harus mempercepat untuk turun bukit tapi mudah menggulung ke atas ke arah atas. Walker mengalami pembalikan yang sama dalam energi yang dibutuhkan untuk berjalan naik dan turun.⁵⁵

⁵⁵ <http://www.travelchinaguide.com> di unduh tanggal 4 februari 2011

2. Pelaksanaan Festival Pariwisata Internasional Shenyang (28 Agustus- 8 September) 2009.

Festival Pariwisata Internasional Shenyang diselenggarakan pada tanggal 28 Agustus sampai 8 September 2009. Festival ini dibuka di Stadium Olimpiade Shenyang. Acara ini merupakan acara yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Shenyang dan Dinas Pariwisata Provinsi Liaoning. Festival pariwisata internasional ini didukung oleh CNTA dan pemerintah provinsi Liaoning. Peserta festival ini meliputi beberapa Negara dan 22 daerah lainnya di sekitar Cina. Festival ini merupakan event terbesar yang pernah diselenggarakan oleh pemerintah kota Shenyang. Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009 ini mengusung tema "Shenyang Eco-friendly- Charming City of Northeast China".

Festival Pariwisata Internasional yang berlangsung hingga 8 September 2009 dimeriahkan dengan serangkaian kegiatan seperti festival makanan dan bir, kontes fotografi, festival belanja, dan parade kereta hias bunga akan mewarnai festival pariwisata Shenyang kali ini. Walaupun nama pergelaran festival ini adalah pariwisata, namun nuansa budayanya sangat kental terasa. Acara pembukaan dimeriahkan oleh parade-parade kebudayaan dari berbagai kabupaten di Propinsi Liaoning dan dari berbagai negara peserta festival seperti Rusia, Swiss, Korea Selatan, Korea Utara, Jepang, dan Indonesia.⁵⁶ Pembukaan Festival Pariwisata Internasional Shenyang diawali dengan masuknya 20 mobil

yang dihias secara unik dengan perlahan masuk ke dalam Shenyang Olympic Stadium, pada malam 28 Agustus 2009. Dalam upacara pembukaan Festival tersebut dihadiri oleh Wang Zhifa Wakil Ketua Administrasi Pariwisata Nasional China (CNTA), Zeng Wei Anggota Komite Tetap BPK Provinsi Liaoning serta Zhao Guohong Wakil Gubernur Provinsi Liaoning.⁵⁷

Pada acara pembukaan Festival ini, Indonesia sebagai salah satu Negara yang diundang Indonesia tampil dalam dua acara yakni pada parade Mobil Hias dan Malam Persahabatan Indonesia-Tiongkok. Parade Indonesia dalam festival itu menampilkan tema Borobudur yang diiringi tarian Poco-Poco oleh para penari yang mengenakan kostum daerah, diantaranya baju adat Bali, Sumatera, dan Jawa Barat.⁵⁸ Pada gelaran parade ini juga Miss Tourism 2009 ikut serta dalam pawai mobil hias tersebut.

Pada pelaksanaan pembukaan Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009, di selenggarakan pula sebuah konser musik yang diisi oleh Jay Chou salah satu musisi dari Shenyang. Jay Chou menampilkan pentas musik yang sangat unik yakni Jay Chou berpenampilan dengan gaya anime. Mengingat, Shenyang merupakan pelopor industri animasi.⁵⁹

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mendapat undangan untuk mengikuti Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009. Malam

⁵⁷ <http://en.cnta.gov.cn/html/2009-9/2009-9-3-9-39> di unduh pada tanggal 4 februari 2011.

⁵⁸ <http://www.dnaberita.com/allnews/IndexLeisure.php> di unduh pada tanggal 4 februari 2011

⁵⁹ <http://www.tellthing.com/lolita664/note/222591/jay-cheered-shenyang-tourism-festival-concert.html> di unduh pada tanggal 4 februari 2011

persahabatan Indonesia Tiongkok turut mewarnai Festival Pariwisata Internasional Shenyang yang berlangsung dari 28 Agustus hingga 8 September 2009. Pagelaran seni Malam Persahabatan Tiongkok-Indonesia sendiri digelar di Lapangan Balai Kota Shenyang pada tanggal 29 Agustus 2009 pada pukul 21.00 waktu setempat. Dirjen Pemasaran Departemen Budaya dan Pariwisata (Depbudpar) Indonesia Sapt Nirwandar mengungkapkan apresiasi yang tinggi kepada Pemerintah Kota Shenyang atas undangannya kepada Indonesia untuk mempersembahkan sebuah pertunjukan lintas budaya yang memadukan kolaborasi musik dan tarian Indonesia sebagai bentuk persaudaraan masyarakat kedua negara dengan tujuan untuk mempererat persahabatan dan kerjasama kebudayaan dan pariwisata Indonesia dan Tiongkok, khususnya Kota Shenyang.⁶⁰

Ribuan warga Kota Shenyang yang menghadiri pagelaran seni Tiongkok Indonesia menunjukkan tingginya antusias masyarakat setempat pada Kebudayaan Indonesia. Sebagai pembuka acara, Wakil Walikota Shenyang Qi Fazi mendapatkan kehormatan menyampaikan kata sambutan pertama. Dia mengatakan, "Shenyang adalah wilayah pusat Tiongkok di sebelah utara dengan kekayaan pariwisata yang melimpah. Dan Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Saya mengucapkan semoga sukses untuk Malam Persahabatan Tiongkok Indonesia malam ini."⁶¹

⁶⁰ <http://indonesian.cri.cn/201/2009/08/30/1s100986.htm> di unduh pada tanggal 14 februari 2011

Pagelaran seni Malam Persahabatan turut dihadiri Kepala Dinas Pariwisata Shenyang, Liu Xiuzhi dan Wakil Kepala Dinas Pariwisata Shenyang, Chen Ruijie. Sedangkan sejumlah pejabat dari Indonesia yang hadir adalah Anggota Komisi 10 DPR RI Djabaruddin Ahmad, Kepala Fungsi Sosial Budaya KBRI Beijing Rosmalawati Chalid, Direktur Promosi dan Publikasi Depbudpar Esthy Reko Astuti, Duta Khusus Pengembangan Turisme Indonesia Depbudpar, Ted Sioeng yang juga adalah Direktur Utama Harian Guojiribao, serta sejumlah pengusaha Indonesia Tionghoa Medan, Sumatera Utara.

Malam Persahabatan Tiongkok Indonesia dimeriahkan oleh Grup Kesenian Liaoning yang menyuguhkan Tarian Naga dan Tarian Manzhuria, serta Grup Akobrat Shenyang yang mempertunjukkan aksi akrobatik yang memukau. Penampilan memukau ditampilkan oleh delegasi kesenian Indonesia yaitu permainan angklung. Sejumlah penari dengan busana khas Bali masuk dan berlenggak-lenggok seiring irama. Tari pendet yang diramu dengan tari kembang janger cukup menyita perhatian warga yang memadati lapangan Balaikota Shenyang, Provinsi Liaoning, China. Riuh tepukan dan sesekali teriakan dari bawah panggung berpadu dengan LCD pemandangan Bali sebagai latar belakang, menjadikan sajian pembuka tersebut cukup menyentuh kalbu jika dihubungkan dengan kejadian akhir-akhir ini atas seteru klaim tari pendet Indonesia oleh Malaysia. Seusai bergoyang, Indonesia mengajak warga Shenyang bersenandung bersama kuartet Batak Lenongkinan lagu "Sing Sing So" dan "Butet" membuat

ribuan penonton tak kuasa beranjak dari tempat duduk. Apalagi berikutnya mereka disugahi gerak rancak tari saman khas Aceh. Decak kagum dan riuh tepukan tak henti-hentinya bergemuruh di setiap pemungkas tampilan.

Alunan angklung dari kelompok musik Syaeboom (musik bambu) asal Bandung mengalunkan merdunya musik bambu. Saat itu sekitar 2.000 warga Shenyang menerima masing-masing sebuah angklung sebagai ungkapan persahabatan dari Indonesia. Tepukan kembali bergemuruh kala suara jernih Ranga dan Ika vokalis Syaeboom melantunkan lagu "Corazon Espinado", "Bengawan Solo", dan "Euis".⁶²

Acara tersebut semakin meriah ketika para delegasi Indonesia mengajak para penonton untuk memaenkan angklung Mulai dengan melantunkan nada do re mi fa sol la si do, hingga perlahan-lahan merangkai nada sampai terdengar alunan lagu berbahasa China, "Yue Liang Bai Biao Wo De Xin". Kibaran bendera China dan Indonesia melambai-lambai di tengah deru kekaguman dan sukacita penonton se usai lagu tersebut didendangkan. Kegiatan promosi ini adalah hasil kerja sama Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dengan Kedutaan Besar RI di Beijing serta Perhimpunan Indonesia Tionghoa.⁶³

Dalam promosinya, Dirjen Pemasaraan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Sapta Nirwandar mengatakan "Yang kami tampilkan ini baru sebagian kecil dari kekayaan alam, budaya dan kesenian Indonesia. Karena itu kami

⁶² <http://www.indonesiaberpresiasi.web.id/?p=714> di unduh pada tanggal 5 maret 2011

mengundang bapak, ibu dan warga Shenyang, untuk menyaksikan sendiri seperti apa Indonesia yang memiliki Bali, Borobudur, aneka kesenian daerah, yang bernilai budaya tinggi". Anggota DPR-RI yang ikut dalam rombongan itu, Djabaruddin menyebut, misi kesenian dan kebudayaan seperti ini sangat strategis untuk mempromosikan Indonesia.⁶⁴

3. Kerja Sama Budaya dan Wisata

Sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui. Itulah prinsip delagasi Indonesia saat mengirimkan misi kebudayaan dalam Shenyang International Tourism Festival 2009. Dinas Pariwisata Shenyang menandatangani nota kesepahaman dengan Asosiasi Provinsi Persaudaraan Sumatera Utara (Sumut). Nota kesepahaman kerjasama kedua pihak ditandatangani oleh Ketua Asosiasi Persaudaraan Sumut Indra Wahidin dan Kepala Dinas Pariwisata Shenyang, Liu Xiuzhi. Acara penandatanganan turut disaksikan oleh Wakil Walikota Shenyang Qi Fazi, Dirjen Pemasaran Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (Depbudpar) Indonesia Sapta Nirwandar dan Kepala Fungsi Sosial Budaya KBRI Beijing Rosmalawati Chalid, serta Koordinator Pelaksana Kegiatan Promosi Depbudpar di Shenyang, Ted Sieong. Penandatanganan ini dimaksudkan untuk saling mendukung, demi kemajuan dan mutual benefit kedua belah pihak. Mengkaji dan meneliti jalur komunikasi dalam perkembangan usaha pariwisata untuk meningkatkan dan memperluas bidang kerjasama secara berkesinambungan. Selain itu perjanjian ini dimaksudkan pula untuk

⁶⁴ *Ibid*

mengembangkan potensi wisata, saling mempromosikan objek dan produk pariwisata, saling mengisi dan memanfaatkan potensi bersama. Juga mendorong wiraswasta untuk menjalin bisnis, tukar menukar pengalaman, dan mewujudkan dinamika usaha pariwisata yang saling menguntungkan. Melalui persetujuan itu kedua pihak dapat saling tukar informasi dan kebudayaan melalui berbagai pertunjukan seni, serta saling melakukan kunjungan.

Tabel 3.1

Catatan Peristiwa Penting Dalam Hubungan Bilateral Tiongkok-Indonesia.

No	Tahun	Kronologis hubungan kerjasama
1	13 April 1950	Republik Rakyat Tiongkok menggalang hubungan diplomatik dengan Republik Indonesia.
2	18-24 April 1955	Konferensi Asia-Afrika (KAA) atau Konferensi Bandung diselenggarakan di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. KAA Bandung dihadiri oleh Perdana Menteri Tiongkok Zhou Enlai beserta delegasi. Dalam KAA Bandung, "Lima prinsip hidup berdampingan secara damai" yang dikemukakan pemerintah Tiongkok dan disponsori bersama dengan pemerintah India dan pemerintah Myanmar mendapat dukungan dari seluruh peserta. Pasca KAA Bandung Perdana Menteri Tiongkok Zhou Enlai mengadakan kunjungan resmi di Indonesia.
3	30 Sept 1956	Presiden Indonesia Soekarno mengunjungi Tiongkok.
4	1 April 1961	Tiongkok dan Indonesia menandatangani perjanjian persahabatan dan persetujuan kerja sama kebudayaan bilateral.
5	30 Okt 1967	Kedua negara membekukan hubungan diplomatik.
6	Juli 1985	Tiongkok dan Indonesia menandatangani " Memorandum Saling Pengertian (MoU) ", untuk membuka kembali perdagangan langsung kedua negara yang terputus.

7	Juli 1990	Tiongkok dan Indonesia mengeluarkan komunike bersama tentang pemulihan hubungan diplomatik selama kunjungan Menteri Luar Negeri Indonesia Ali Alatas di Tiongkok. Kedua negara sepakat memulihkan secara resmi hubungan diplomatik mulai 8 Agustus 1990.
8	Agustus 1990	Perdana Menteri Tiongkok Li Peng mengunjungi Indonesia.
9	14-19 Nov 1990	Presiden Indonesia Suharto mengunjungi Tiongkok.
10	Juni 1991	Presiden Tiongkok Yang Shangkun mengunjungi Indonesia.
11	20-25 Juli 1993	Ketua Komite Tetap Kongres Rakyat Nasional Tiongkok Qiao Shi mengunjungi Indonesia.
12	16-19 Nov 1994	Presiden Tiongkok Jiang Zemin mengunjungi Indonesia. Pemerintah kedua negara menandatangani " Persetujuan Tentang Promosi dan Perlindungan Investasi " dan " MoU Kerja Sama Iptek ".
13	13 Maret 1996	Menteri Luar Negeri Indonesia Ali Alatas dalam sidang dengar pendapat DPR menyatakan, Indonesia akan terus mempertahankan kebijakan " Satu Tiongkok ", dimana penyatuan kembali adalah urusan dalam negeri Tiongkok dan Indonesia tidak akan melakukan intervensi dalam masalah tersebut.
14	20 Februari 1997	Wakil Ketua Komisi Militer Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok, merangkap Anggota Dewan Negara sekaligus Menteri Pertahanan, Chi Haotian mengadakan kunjungan persahabatan resmi di Indonesia.
15	11-13 April 1998	Menteri Luar Negeri Tiongkok Tang Jiaxuan mengadakan kunjungan kerja di Indonesia. Presiden Suharto dalam pertemuannya dengan Menlu Tang Jiaxuan menyatakan, Indonesia akan terus meningkatkan hubungan persahabatan dengan Tiongkok.
16	4 Mei 1999	Presiden Indonesia Baharuddin Jusuf Habibie mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) yang menghapus sejumlah peraturan yang mendiskriminasi Etnis Tionghoa Indonesia. Inpres tersebut merupakan tambahan terhadap Inpres Juli 1966 dan September 1998. Inpres tersebut menuntut pejabat pemerintah meninjau kembali semua peraturan yang

		membatasi kegiatan belajar Bahasa Tionghoa.
17	8-11 Mei 2000	Menteri Luar Negeri Indonesia Alwi Shhab mengunjungi Tiongkok. Kedua negara menandatangani "Pernyataan Bersama RRT dan Indonesia Tentang Arah Kerja Sama Bilateral Masa Depan" dan " MoU Pemerintah RRT dan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pembentukan Komisi Gabungan Kerja Sama Bilateral ".
18	19 Oktober 2001	Presiden Tiongkok Jiang Zemin bertemu dengan Presiden Indonesia Megawati Soekarnoputri dalam acara pertemuan informal pemimpin ke-9 Organisasi Kerja Sama Ekonomi Asia-Pasifik di Tiongkok.
19	7-11 Nov 2001	Perdana Menterei Tiongkok Zhu Rongji mengadakan kunjungan resmi di Indonesia. Kedua pihak menandatangani "Persetujuan Kerja Sama Kebudayaan", "Persetujuan Pungutan Pajak Ganda dan Penghindaran Pajak ", "MoU Kerja Sama Pertanian ", " MoU Kerja Sama Pariwisata" dan "MoU Pertukaran dan Kerja Sama Perbankan" serta "MoU Kerja Sama Ekonomi dan Teknologi ".
20	17 Februari 2002	Presiden Indonesia Megawati Soekarnopoutri dalam pertemuan Perayaan Tahun Baru Imlek " Tahun Kuda " di Jakarta mengumumkan, pemerintah Indonesia sudah memutuskan menetapkan Tahun Baru Imlek sebagai liburan nasional. Keputusan tersebut berarti pemerintah Indonesia secara resmi menghapus peraturan yang membatasi masyarakat Tionghoa merayakan hari raya tradisionalnya.
	8 Okt 2003	Perdana Menteri Tiongkok Wen Jiabao menghadiri KTT Tiongkok-ASEAN ke-7 (10+1) yang diadakan di Bali. Wen Jiabao menyatakan, Tiongkok resmi bergabung dalam "Perjanjian Persahabatan dan Kerja Sama Asia Tenggara". Perdana Menteri Wen Jiabao bersama para pemimpin anggota ASEAN menandatangani "Deklarasi Bersama RRT dan Pemimpin ASEAN", dan mengumumkan pembentukan "Kemitraan strategis berorientasi perdamaian dan kemakmuran ".
	4 September 2004	Menteri Perdagangan dan Perindustrian Indonesia Rini MS Soewandi usai pertemuan menteri ekonomi dan perdagangan ASEAN dengan Tiongkok, Jepang dan Korea Selatan yang diadakan di Jakarta,

		mengumumkan 10 Negara ASEAN resmi mengakui status ekonomi pasar penuh Tiongkok.
	29 Maret 2005	Terjadi gempa bumi hebat di perairan sekitar Pulau Sumatra dan menelan sejumlah besar korban tewas dan luka-luka. Pemerintah Tiongkok memutuskan menyediakan bantuan uang tunai sebesar 500 ribu dolar AS kepada pemerintah Indonesia sebagai dana pertolongan bencana. Palang Merah Tiongkok juga memutuskan menyediakan bantuan dana darurat kepada Palang Merah Indonesia sejumlah 300 ribu dolar AS.
	April 2005	Kepala Negara Tiongkok dan Indonesia menandatangani deklarasi bersama kemitraan strategis kedua negara.
	2006	Tiongkok dan Indonesia menghidupkan mekanisme dialog tingkat wakil perdana menteri.
	Oktober 2008	Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono menghadiri KTT Asia-Eropa Ke-7 di Beijing.

Tabel 3.2

Tabel bentuk kerjasama Indonesia-Cina.

DALAM BIDANG	BENTUK KERJASAMA
POLITIK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme hubungan dan kerjasama di bidang politik terjalin dalam bentuk Konsultasi Bilateral Tingkat Pejabat Tinggi (SOM) sebagai hasil kesepakatan antar kedua Menlu pada tahun 1990 dan dilaksanakan secara reguler bergantian. 2. Peningkatan pertukaran kunjungan antar pejabat tinggi pemerintah pada, anggota Parlemen, masyarakat bisnis, partai politik dan tokoh masyarakat pada tahun 1999. Tujuan kunjungan ini dalam upaya meningkatkan people to people contact dan kerjasama tersebut menghasilkan Komunike Bersama Indonesia – China. 3. Disepakati pembentukan mekanisme Dialog keamanan Forum Konsultasi Kekonsuleran dan Keimigrasian serta Pertukaran kunjungan antar pejabat Kemlu kedua negara guna menunjang peningkatan dan pengembangan hubungan bilateral pada tahun 1999. 4. Ditandatangani dua dokumen penting yakni MOU tentang pembentukan Komisi Bersama untuk Kerjasama Bilateral (Establishment of the Joint Commission for Bilateral Cooperation) dan Dokumen kerangka Kerjasama Bilateral yang berorientasi ke Abad 21 (Joint Statement on the Future Directions of Bilateral Cooperation) pada tahun 2000. 5. Kunjungan Wakil Presiden RRC saat itu, Hu Jintao ke Indonesia, 22-25 Juli 2000 dan ditandatangani Treaty on Mutual Legal Assistance in Criminal Matters.
EKONOMI	<ol style="list-style-type: none"> 1. PM Zhu Rongji ke Indonesia, 7-9 Nopember 2001 dan menandatangani 5 persetujuan yaitu MoU Kerjasama Pertanian, Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B), Persetujuan

	<p>Kebudayaan, Persetujuan mengenai Pengaturan Kunjungan Wisatawan RI – RRC, dan Persetujuan Pemberian Hibah sebesar 40 juta Yuan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kunjungan balasan Presiden RI, Megawati Soekarnoputri pada bulan Maret ke RRC dan menandatangani Exchange of Notes mengenai pembukaan Konsulat Jenderal RI di RRC dan Konsulat Jenderal RRC di Indonesia, Nota Kesepahaman mengenai bantuan hibah yang berkenaan dengan kerjasama ekonomi dan teknik, MoU pembentukan Indonesia-China Energy Forum mengenai kerjasama di sektor energi dan MoU Kerjasama Ekonomi dan Teknik dalam Proyek Jembatan, Jalan Tol serta proyek infrastruktur lainnya. 3. Kerjasama dalam Komoditi ekspor Indonesia ke Cina, yaitu 5 komoditi utama adalah minyak bumi, kayu lapis, besi baja batangan, kertas dan kertas karton, serta pupuk buatan. 4. Sedangkan komoditi impor Indonesia dari China yaitu 5 komoditi utama berupa kapas, jagung, biji-biji buah yang mengandung lemak, mesin produksi kulit dan tekstil, dan minyak mentah.
<p>SOSIAL . DAN BUDAYA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama diadakannya hubungan “sister province” antara kota-kota lain di Indonesia dengan kota-kota di RRC yang dinilai serupa karakteristiknya yang bertujuan untuk lebih meningkatkan hubungan kedua negara khususnya pada propinsi/kota yang tergabung dalam kerjasama dimaksud. Sehubungan dengan hal tersebut, para pejabat Pemerintah Daerah ke dua negara saling mengadakan kunjungan. 2. Ditandatangani Hubungan dan kerjasama di bidang sosial-budaya antara Indonesia-RRC pada 1 April 1961 dan kerjasama itu mencakup bidang kesenian, pendidikan, olah raga, kemanusiaan, dan pertukaran misi-misi kesenian. 3. Pada tahun 1992 telah ditandatangani kerjasama “sister city” antara Jakarta – Beijing. 4. Ditandatanganinya perjanjian kerjasama di bidang kebudayaan pada 7 Nopember 2001 oleh Menteri Kebudayaan RRC dengan Menteri

Kebudayaan dan Pariwisata RI di Jakarta yang menggantikan perjanjian kebudayaan kedua negara yang dilakukan pada tahun 1960. Perjanjian ini lebih luas menyangkut bukan hanya kebudayaan tetapi juga meliputi pemuda, olahraga, wartawan, atau media.

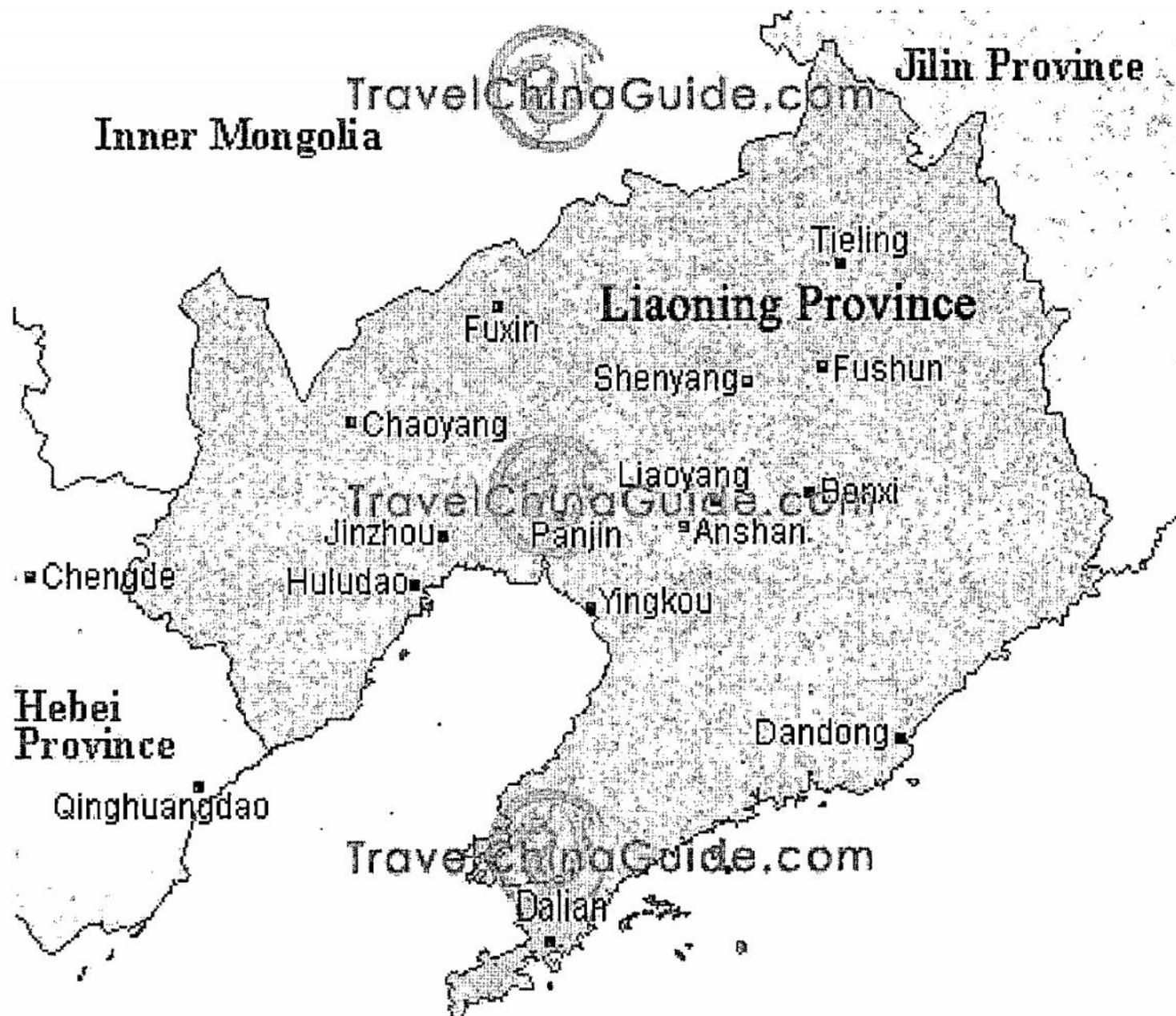
5. Misi kebudayaan Indonesia juga telah beberapa kali melakukan pertunjukan di berbagai kota di China seperti : Beijing, Shanghai, Xiamen, Guangzhou, Guilin, dan Kunming, dan juga mendapat sambutan hangat dari masyarakat setempat. Dan begitu pula sebaliknya misi kebudayaan RRC juga beberapa kali berkunjung ke Indonesia. Selain itu dalam rangka melakukan studi banding di bidang permuseuman DKI Jakarta ke China. Untuk bidang olahraga, beberapa atlet Indonesia telah memperoleh pelatihan di China dan melakukan perundingan di China.
6. Kerjasama di bidang pendidikan RI – RRC antara lain melalui pemberian beasiswa bagi mahasiswa Indonesia oleh RRC dan sebaliknya, serta kerjasama penyelenggaraan ujian standarisasi Bahasa Mandarin (HSK) di Indonesia dimana tenaga pembimbing atau pengajar disediakan oleh pemerintah RRC. Pelajar atau mahasiswa Indonesia yang belajar di RRC sampai 2001 diperkirakan 2500 orang dari tersebar di berbagai kota di Beijing, Tianjin, Shanghai, Shenzhen, Guangzhou, dan Xiamen. Pemerintah China untuk tahun 2001 – 2002 telah menawarkan beasiswa untuk Indonesia sebanyak 2 orang. Selain itu, kerjasama pendidikan antara Deplu RI dengan Kemlu RRC juga telah diadakan. 3 diplomat Indonesia telah dikirim ke China Foreign Affairs University untuk pelatihan pengenalan bahasa Mandarin dan budaya China. Sedangkan pihak RRC juga berencana untuk mengirimkan 2 diplomatnya ke Indonesia untuk pelatihan dan pengenalan bahasa dan budaya Indonesia.
7. Kerjasama di bidang pariwisata antara RI – RRC terbukti dengan ditunjuknya Indonesia sebagai negara kunjungan wisata. Kunjungan wisata oleh wisatawan RRC ke Indonesia dapat

	<p>dilaksanakan dengan telah ditandatanganinya pengaturan pelaksanaan kunjungan wisatawan luar negeri oleh wisatawan RRC ke Indonesia pada tanggal 9 November 2001 di Jakarta antara Menteri Pendidikan RRC dengan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI yang pelaksanaannya dimulai 1 Maret 2002. RRC sangat menghargai Pemerintah RI yang tidak melarang kedatangan wisatawan RRC ditengah-tengah merebaknya wabah SARS pada Mei 2003.</p>
<p>BIDANG PERTAHANAN DAN KEAMANAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahun 1992 kunjungan timbal balik antar pejabat militer baik dari China maupun pejabat militer dari Indonesia. Kegiatan ini diawali kunjungan Jenderal Try Sutrisno, selaku Panglima ABRI ke RRC, sedangkan kunjungan balasan dari pejabat militer China dilaksanakan pada 1994 oleh Jenderal Liu Hua Qing, Wakil Ketua Komisi Militer Sentral RRC, kemudian setelah itu kegiatan kunjungan timbal antar pejabat tinggi militer menjadi semakin meningkat intensitasnya. 2. Pada tahun 1999 kerjasama Indonesia-RRC yaitu dengan pertukaran Perwira Siswa untuk mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh masing-masing institusi militer, dan pertama kalinya PLA menerima perwira TNI dari Pusbasa Dephan untuk melanjutkan pendidikan bahasa China. Kemudian PLA mengirim seorang perwira ke Indonesia untuk mengikuti pendidikan di Seskoal, sedangkan TNI mengirimkan seorang perwira senior untuk mengikuti pendidikan di NDU disamping pengiriman beberapa perwira TNI dan Polri untuk menghadiri seminar dan simposium yang diselenggarakan PLA. 3. Bekerjasama dalam bentuk pembelian beberapa peralatan militer oleh TNI AD dan bekerjasama dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan ASEAN Regional Forum ARF.

Sumber : <http://tonnyeffendi.wordpress.com/2008/08/11/hubungan-bilateral-indonesia-republik-rakyat-china>

1. Provinsi Liaoning.

Gambar 3.1



2. Kota Shenyang.

Gambar 3.2

